

**PENGARUH PELAKSANAAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL
DAN PRINSIP-PRINSIP *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP PENCEGAHAN KREDIT MACET LEMBAGA
PERBANKAN DI KOTA PADANG**

SKRIPSI



CICHA RAMADANI

2006/73373

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2010**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL : PENGARUH PELAKSANAAN SISTEM
PENGENDALIAN INTERNAL DAN PRINSIP-
PRINSIP *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP PENCEGAHAN KREDIT MACET
LEMBAGA PERBANKAN DI KOTA PADANG

Nama : CICHA RAMADANI

NIM/BP : 73373/2006

Program Studi : Akuntansi

Keahlian : Akuntansi Keuangan

Fakultas : Ekonomi

Padang, 23Juli 2010

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr.H.Efrizal Sofyan, SE, M.Si.Ak
NIP. 19580519.199001.1.001

Nelvrita, SE, M.Si, Ak
NIP. 19740706 199903 2 002

Mengetahui,
Ketua Prodi Akuntansi

Lili Anita, SE, M.Si, Ak
NIP. 19710302 199802 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Akuntansi-keuangan
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*

JUDUL : PENGARUH PELAKSANAAN SISTEM
PENGENDALIAN INTERNAL DAN PRINSIP-
PRINSIP *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP PENCEGAHAN KREDIT MACET
LEMBAGA PERBANKAN DI KOTA PADANG

Nama : CICHA RAMADANI

NIM/BP : 73373/2006

Program Studi : Akuntansi

Keahlian : Akuntansi Keuangan

Fakultas : Ekonomi

Padang, 23 Juli 2010

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr.H. Efrizal Sofyan, SE, M.Si, Ak	_____
2. Sekretaris	: Nelvirita, SE, M.Si, Ak	_____
3. Anggota	: Fefri Indra Arza, SE, M.Sc, Ak	_____
4. Anggota	: Lili Anita, SE, M.Si.Ak	_____

SURAT PERNYATAAN
(Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana S1)

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis (skripsi) saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini merupakan gagasan, rumusan dan penilaian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma yang berlaku di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Saya yang menyatakan,

CICHA RAMADANI
NIM.73373

ABSTRAK

Cicha Ramadani, 2006/73373: Pengaruh Pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern dan Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* terhadap Pencegahan Kredit Macet Lembaga Perbankan di Kota Padang. Skripsi. Universitas Negeri Padang.

Pembimbing I : Dr. H. Efrizal Syofyan, SE, M.Si, Ak
Pembimbing II : Nelvirita, SE, M.Si, Ak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memberikan bukti empiris tentang; (1) Pengaruh pelaksanaan sistem pengendalian intern terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip *good corporate governance*. (2) Pengaruh pelaksanaan sistem pengendalian intern terhadap pencegahan kredit macet. (3) Pengaruh pelaksanaan prinsip-prinsip *good corporate governance* terhadap pencegahan kredit macet untuk itu dilakukan penelitian pada lembaga perbankan di Kota Padang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kausatif. Penelitian kausatif merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Populasi dalam penelitian ini adalah lembaga perbankan di Kota Padang. Penelitian ini menggunakan total sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner, yang disebarkan kepada lembaga perbankan di Kota Padang yang berjumlah 46 orang. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis jalur dan dilakukan uji t untuk melihat pengaruh secara parsial.

Temuan penelitian menunjukkan; (1) pelaksanaan sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip *good corporate governance* dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu, $4,748 > 1,689$ (sig $0,000 < 0,05$) yang berarti H_1 diterima. (2) Pelaksanaan sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kredit macet, dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu, $2,935 > 1,689$ (sig $0,006 < 0,05$) yang berarti H_2 diterima. (3) Pelaksanaan prinsip-prinsip *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kredit macet, dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu, $2,587 > 1,689$ (sig $0,014 < 0,05$) yang berarti H_3 diterima.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka disarankan kepada Kantor Cabang lembaga perbankan di Kota Padang untuk meningkatkan pelaksanaan sistem pengendalian intern dan prinsip-prinsip *good corporate governance*, yang berguna untuk meningkatkan pencegahan kredit macet. Dalam pengelolaan perusahaan agar lebih memperhatikan peraturan yang melindungi kepentingan minoritas agar hak dan kepentingan pemegang saham serta para anggota *the Stakeholders* lainnya dapat dilindungi sehingga risiko yang mengancam keberadaan bank dapat dihindari.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis haturkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat merampungkan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern dan Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* terhadap Pencegahan Kredit Macet Lembaga Perbankan di Kota Padang”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program Strata satu (S1) Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Terimakasih kepada Bapak Dr. H. Efrizal Syofyan, SE, M. Si, Ak. Selaku Pembimbing I dan Nelvirita, SE, M.Si, Ak selaku Pembimbing II yang telah memberikan ilmu, pengetahuan, waktu dan bimbingan serta masukan yang sangat berguna bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Pada kesempatan ini, penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Ketua dan Bapak Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
3. Bapak dan Ibu staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang khususnya Program Studi Akuntansi serta karyawan yang telah membantu penulis selama menuntut ilmu di kampus ini.
4. Bapak dan Ibu penguji yang telah memberikan masukan untuk kesempurnaan skripsi penulis.

5. Seluruh Pimpinan Kantor Cabang Bank Pemerintah dan Swasta di Kota Padang.
6. Kedua orang tua dan segenap keluarga yang telah memberikan dukungan moril dan materil serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini.
7. Teman-teman mahasiswa angkatan 2006 pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang serta rekan-rekan yang sama-sama berjuang atas motivasi, saran dan informasi yang sangat berguna.
8. Serta semua pihak yang telah membantu dalam proses perkuliahan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dengan segala keterbatasan yang ada, penulis tetap berusaha untuk menyajikan skripsi ini dengan baik, walaupun dapat dikatakan jauh dari kesempurnaan. Penulis berharap saran dan kritik yang membangun dari para pembaca. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Juli 2010

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II. KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	11
A. Kajian Teori	11
1. Bank	11
2. Kredit	11
3. Pengendalian intern.....	49
4. <i>Good Corporate Govenance</i>	55
B. Kerangka Konseptual	68
C. Hipotesis.....	71
BAB III. METODE PENELITIAN	72
A. Jenis Penelitian.....	72
B. Populasi dan Sampel	72

C. Jenis dan Sumber Data	74
D. Metode Pengumpulan Data	74
E. Variabel Penelitian	75
F. Instrumen Penelitian	75
G. Uji Validitas dan Reliabilitas	79
H. Uji Asumsi Klasik	85
I. Metode Pengujian hipotesis	86
J. Defenisi Operasional	92
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	93
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	93
B. Demografi Responden	94
C. Uji Validitas dan Reliabilitas Penelitian.....	103
D. Uji Asumsi Klasik	108
E. Analisis Data	110
F. Uji Hipotesis.....	119
G. Pembahasan	121
BAB V. KESIMPULAN	128
Simpulan	128
Saran	129
DAFTAR PUSTAKA	iv

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar kantor cabang bank pemerintah dan swasta di kota padang.....	72
2. Skala pengukuran.....	75
3. Kisi- kisi instrumen penelitian.....	76
4. Uji validitas pencegahan kredit macet <i>Pilot Test</i>	81
5. Uji reliabilitas pencegahan kredit macet <i>Pilot Test</i>	82
6. Uji validitas pelaksanaan pengendalian intern <i>Pilot Test</i>	83
7. Uji reliabilitas pelaksanaan pengendalian intern <i>Pilot Test</i>	83
8. Uji validitas pelaksanaan prinsip- prinsip <i>good corporate governance</i> <i>Pilot Test</i>	84
9. Uji reliabilitas pelaksanaan prinsip- prinsip <i>good corporate governance</i> <i>Pilot Test</i>	85
10. Penyebaran dan pengembalian kuesioner.....	93
11. Jumlah responden berdasarkan jenis kelamin.....	94
12. Jumlah responden berdasarkan pendidikan terakhir.....	95
13. Jumlah responden berdasarkan bidang keahlian.....	95
14. Jumlah responden berdasarkan masa kerja.....	96
15. Distribusi frekuensi pelaksanaan pengendalian intern.....	97
16. Distribusi frekuensi pelaksanaan prinsip- prinsip <i>good corporate</i> <i>governance</i>	99
17. Distribusi frekuensi pencegahan kredit macet.....	101

18. Uji validitas pencegahan kredit macet.....	104
19. Uji reliabilitas pencegahan kredit macet.....	105
20. Uji validitas pelaksanaan pengendalian intern.....	106
21. Uji reliabilitas pelaksanaan pengendalian intern.....	107
22. Uji validitas pelaksanaan prinsip- prinsip <i>good corporate goverenance</i>	107
23. Uji reliabilitas pelaksanaan prinsip- prinsip <i>good corporate goverenance</i> .	108
24. Uji Normalitas.....	109
25. Uji Homogenitas.....	110
26. Uji F Variabel X_1 terhadap X_2	111
27. Uji t Variabel X_1 terhadap X_2	112
28. Model <i>Summary</i> X_1	112
29. Uji F Variabel X_1 dan X_2 terhadap Y.....	114
30. Uji t Variabel X_1 dan X_2 terhadap Y.....	114
31. Model <i>Summary</i> X_2 , X_1	116
32. Rekapitulasi hasil pengolahan data.....	118

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka konseptual penelitian.....	71
2. Sub struktur 1.....	89
3. Sub struktur 2.....	89
4. Hasil Sub struktur 1.....	113
5. Hasil Sub struktur 1.....	117
6. Hasil Sub Struktur 1 dan 2.....	118

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket penelitian.....	132
2. Tabulasi angket <i>pilot test</i>	137
3. Reabilitas dan vaddliditas <i>pilot test</i>	140
4. Tabulasi angket penelitian.....	145
5. Reabilitas dan vaddliditas data penelitian.....	148
6. Uji Normalitas dan Uji Homogenitas.....	153
7. Analisis Jalur.....	155
8. Tabel Distribusi Frekuensi.....	157

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini dapat digolongkan pada penelitian kausatif. Penelitian kausatif merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Sehingga tujuan dari penelitian ini untuk melihat bagaimana pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya.

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kantor Cabang Bank Pemerintah dan Bank Swasta di kota Padang. Jumlah populasi adalah sebanyak 24 bank yang termasuk dalam bank pemerintahan dan swasta.

Peneliti menjadikan seluruh populasi sebagai sampel (*total sampling*) karena jumlah populasi kurang dari 100 subjek. responden adalah pimpinan cabang perbankan dan kepala SPI. Responden terdiri dari 24 pimpinan cabang perbankan dan 24 kepala SPI. Jadi total responden adalah 48 orang.

Tabel 1
Daftar Kantor Cabang Bank Pemerintah dan Swasta di Kota Padang

NO	NAMA BANK	ALAMAT
1	Bank Rakyat Indonesia Cabang Padang	Jl. Bagindo Aziz Chan No. 30 Padang
2	Bank Rakyat Indonesia Syariah Cabang Padang	Jl. Veteran No. 37 Padang

NO	NAMA BANK	ALAMAT
3	Bank Syariah Mega Indonesia	Jl. Permindo No. 41C, kel kampung Jao Padang
4	Bank Negara Indonesia Cabang Padang	Jl. Batang tarusan Padang
5	Bank Negara Indonesia Syariah Cabang Padang	Jl. Pattimura No. 10 Padang
6	Bank Mandiri Cabang Padang	Jl. Bagindo Aziz Chan No. 12 Padang
7	Bank Central Asia	Jl. H. Agus Salim No. 10 Padang
8	Bank Danamon Indonesia Cabang Padang	Jl. Jendral sudirman No. 40 Padang
9	Bank Internasional Indonesia Cabang Padang	Jl. Jendral sudirman No. 14 Padang
10	Bank Bukopin Cabang Padang	Jl. Jendral sudirman No. 4 Padang
11	Bank Lippo Cabang Padang	Jl. Prof. M. Yamin No. 148 Padang
12	Bank Permata Cabang Padang	Jl. Diponegoro No. 15 Padang
13	Bank Mega Mandiri Cabang Padang	Jl. Jendral sudirman No. 42 Padang
14	Bank Mestika Dharma Cabang Padang	Jl. Pemuda No. 30 Padang
15	Bank Syariah Mandiri Cabang Padang	Jl. Imam Bonjol No. 17 Padang
16	Bank Muamalat Indonesia Cabang Padang	Jl. Rasuna Said No. 107 Padang
17	Bank Panin Cabang Padang	Jl. Belakang Olo No. 61 Padang
18	Bank NISP Cabang Padang	Jl. Diponegoro No. 23 A-B
19	Bank Tabungan Negara Cabang Padang	Jl. H. Rasuna Said No. 3 Padang
20	Bank Pembangunan Daerah Cabang Utama Padang	Jl. Pemuda No. 21 Padang
21	Bank Pembangunan Daerah Unit Usaha Syariah	Jl. Belakang olo No. 36B Padang
22	Bank Tabungan Pensiun Nasional Cabang Padang	Jl. Khatib Sulaiman No. 45 Padang
23	Bank Sinarmas Cabang Padang	Jl. Damar No. 67 A-B Padang
24	Bank Kesejahteraan Ekonomi	Jl. Belakang Olo No. 53B

Sumber: Survei pendahuluan pada Bank Indonesia Cabang Padang, 2009

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data subjek. Data subjek adalah jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik sekelompok atau seseorang yang menjadi subjek penelitian (responden).

2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer. Menurut Kuncoro (2003:127), data primer adalah data yang diperoleh dengan survei lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan dan original. Dalam penelitian ini data diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada pimpinan cabang perbankan dan kepala SPI yang bekerja pada lembaga perbankan di kota Padang.

D. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner tertutup. Kuesioner diantar langsung ke alamat responden dan untuk pengembaliannya akan dijemput sendiri oleh peneliti pada waktu yang telah ditentukan dan kuesioner harus diisi sendiri oleh pimpinan cabang perbankan dan kepala SPI yang bekerja pada lembaga perbankan di kota Padang.

E. Variabel Penelitian

1. Variabel terikat (Y)

Yang menjadi variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah pencegahan kredit macet

2. Variabel bebas (X)

Yang menjadi variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pengendalian intern (X_1) dan pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (X_2).

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesionernya terdiri dari sejumlah pertanyaan tertutup yang menggunakan skala likert dengan 5 alternatif jawaban. Kuesioner sisten pengendalian intern dan pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* di adopsi dengan modifikasi sendiri sedangkan kuesioner pencegahan kredit macet peneliti kembangkan sendiri berdasarkan teori.

Tabel 2
Skala Pengukuran

Skala Likert	Skala Pernyataan	
	Positif (+)	Negatif (-)
Sangat setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak setuju	2	4
Sangat tidak setuju	1	5

Untuk memperoleh instrumen yang baik, maka perlu disusun kisi-kisi instrumen penelitian yang terlihat pada Tabel 3

TABEL 3
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

1. Variabel pelaksanaan Pengendalian Intern (X_1)

Sub Variabel	Indikator	No. Item pernyataan	Acuan
Lingkungan pengendalian	a. Integritas dan nilai-nilai etika b. Komitmen untuk kompetensi c. Partisipasi dewan direksi atau komite audit d. Filosofi dan gaya operasional manajemen e. Struktur organisasi f. Penugasan dari otoritas dan tanggung jawab g. Kebijakan dan praktik sumber daya manusia	1-7	Arens (2008)
Penilaian risiko	a. Penilaian risiko terkait produk b. Penetapan metode pengukuran c. Penentuan batas dan toleransi risiko d. Penetapan pengendalian intern e. Mengidentifikasi, mengendalikan risiko	8-12	Arens (2008)
Aktivitas pengendalian	a. Pemeriksaan kewajiban yang memadai b. Otorisasi yang sesuai dari transaksi dan aktivitas c. Dokumen dan catatan yang memadai d. Pengendalian fisik atas aset dan catatan e. Pemeriksaan independen atas penampilan	13-17	Arens (2008)
Informasi pengendalian	a. Informasi diidentifikasi dan dikomunikasikan b. Sistem informasi yang berfungsi dengan baik c. Informasi disajikan dalam laporan keuangan	18-20	Arens (2008)
Pengawasan	a. Pemantauan dilaksanakan secara periodic b. Menilai kualitas pengendalian intern	21-22	Arens (2008)

2. Variabel pelaksanaan Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (X_2)

Sub variabel	Indikator	No. Item pernyataan	Acuan
Kewajaran	a. Membuat peraturan korporasi yang melindungi kepentingan minoritas. b. Membuat pedoman perilaku perusahaan dan kebijakan yang melindungi korporasi.	23-24	FCGI Dalam Tjager (2003)
Pengungkapan dan Transparansi	a. Mengembangkan <i>enterprise risk management</i> . b. Mengumumkan jabatan yang kosong secara terbuka.	25-26	FCGI Dalam Tjager (2003)
Akuntabilitas	a. Mengembangkan komite audit dan risiko. b. Mengembangkan dan merumuskan peran satuan pengawas intern mendukung fungsi satuan pengawas intern.	27-28	FCGI Dalam Tjager (2003)
Pertanggung-jawaban	a. Adanya tanggung jawab sosial perusahaan. b. Menghindari penyalahgunaan kekuasaan.	29-30	FCGI Dalam Tjager (2003)
Independensi	a. Mengelola perusahaan secara profesional. b. Menghindari terjadinya dominasi yang tidak wajar. c. Menghindari segala bentuk benturan kepentingan dari berbagai pihak.	31-33	FCGI Dalam Tjager (2003)

3. Variabel pencegahan Kredit macet (Y)

Sub Variabel	Indikator	No. Item Pernyataan	Acuan
kebijaksanaan pokok penyaluran kredit yang sehat	a. Pernyataan kebijakan tertulis oleh setiap bank b. Struktur organisasi bidang perkreditan dan job descriptionnya c. Kewenangan dari masing- masing pejabat d. Batas pemberian kredit kepada debitur	34-36	Untung (2005)
sumber daya manusia yang solid dalam bidang Perkreditan	a. menyiapkan rencana tahunan dan kebijaksanaan pemberian kredit	37-43	Untung (2005)

Sub Variabel	Indikator	No. Item pernyataan	Acuan
	b. melaksanakan rencana tahunan dan kebijakan pemberian kredit yang telah mendapat persetujuan dari dewan komisaris c. mempertanggungjawabkan pelaksanaan rencana tahunan dan kebijakan pemberian kredit kepada dewan komisaris bank dan kepada bank sentral d. melakukan koreksi yang diperlukan terhadap penyimpangan dari rencana kredit tahunan dan kebijakan perkreditan e. memonitor perkembangan mutu kredit secara keseluruhan, kredit yang diberikan kepada debitur yang mempunyai hubungan dengan bank, dan kredit yang diberikan kepada debitur tertentu. f. menentukan langkah penanganan kredit bermasalah dan memonitor pelaksanaannya		
memonitor pelaksanaan kebijakan perkreditan	a. memonitor pemenuhan persyaratan pemberian kredit b. memonitor pembayaran atas bunga dan angsuran c. memonitor perkembangan usaha nasabah	42-43	Untung (2005)
kebijaksanaan persetujuan kredit	a. keputusan pemberian kredit didasarkan kepada hasil analisis kredit yang proporsional b. kredit dapat diharapkan tidak akan berkembang menjadi kredit bermasalah c. kredit telah memenuhi ketentuan kebijakan pokok penyaluran kredit yang telah digariskan oleh bank d. Keputusan pemberian kredit bebas dari pengaruh pihak ketiga yang ikut berkepentingan dalam pemberian kredit.	44-47	Untung (2005)

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji validitas

Uji validitas ini menggambarkan bahwa pertanyaan yang digunakan mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur (valid). Untuk uji validitas ini digunakan rumus *product moment* Karl Pearson yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \quad \text{Arikunto, (2006:170)}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien Korelasi

n : Besar sampel

x : Variabel bebas (x_1, x_2, \dots, x_n)

y : Variabel terikat

\sum : Jumlah

Jika nilai r hitung $< r$ tabel maka nomor item tersebut tidak valid dan jika r hitung $> r$ tabel maka item tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Uji coba validitas kuesioner dalam penelitian ini peneliti lakukan pada 30 karyawan Sentral Kredit Kecil (SKC) PT. Bank Negara Indonesia (persero) tbk cabang Padang. Bagi item yang tidak valid, maka item yang memiliki nilai r hitung yang paling kecil dikeluarkan dan dilakukan analisis yang sama sampai semua item dinyatakan valid. .

2. Uji reliabilitas

Instrumen dikatakan *reliable* (andal) jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk uji reliabilitas digunakan *Cronbach's Alpha* menurut Sekaran (2005:312) yaitu sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2 t}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : Tingkat reliabilitas intrsumen

$\sum \sigma^2 t$: Jumlah varians total

$\sigma^2 t$: Varians total

n : Jumlah Item

Kriteria untuk mengukur reliabilitas menurut Sekaran (2003:205) adalah:

- kurang dari 0,6 tidak reliable
- 0,6-0,7 dapat diterima
- 0,7-0,8 baik
- lebih dari 0,8 reliabel

H. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas (*Pilot Test*)

Uji coba validitas kuesioner dalam penelitian ini peneliti lakukan pada 30 karyawan Sentral Kredit Kecil (SKC) PT. Bank Negara Indonesia (persero) tbk cabang Padang. Bagi item yang tidak valid, maka item yang memiliki nilai r hitung yang paling kecil dikeluarkan dan dilakukan analisis yang sama sampai semua item dinyatakan valid. Pengumpulan data dilakukan dengan

mengantar dan menjemput langsung kuesioner kepada responden. Untuk melihat validitas dari data, dilihat dari *Corrected item – Total Correlation*, apabila melebihi nilai r_{tabel} maka data dikatakan valid. Di dapat r_{tabel} untuk $N = 30$ adalah 0,361. sedangkan untuk nilai *Cronbach alpha* dari masing-masing instrumen yang dikatakan valid lebih besar dari 0,6 menurut Sekaran, (2006). Hasil uji validitas dan reliabilitas secara rinci dapat dilihat pada bagian lampiran 3. berikut analisis dari validitas dan reliabilitas masing-masing variabel penelitian.

1. Variabel pencegahan kredit macet

Hasil pengolahan SPSS terlihat semua item pernyataan dengan *Corrected item – Total Correlation* lebih besar dari r_{tabel} ($>0,361$), sehingga semua item pernyataan tersebut dinyatakan valid. Dengan demikian, semua item pernyataan dapat digunakan di dalam analisis selanjutnya. Secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4
Uji Validitas Pencegahan Kredit Macet

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	67.9333	31.789	.427	.	.890
VAR00002	67.8333	31.247	.516	.	.887
VAR00003	67.9667	31.620	.401	.	.891
VAR00004	68.1667	30.971	.473	.	.889
VAR00005	68.1667	31.592	.375	.	.892
VAR00006	68.2667	30.271	.534	.	.887
VAR00007	68.3333	30.644	.474	.	.889
VAR00008	68.0667	31.651	.373	.	.892
VAR00009	68.1000	31.128	.651	.	.884
VAR00010	68.1333	29.913	.562	.	.886

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00011	68.0667	30.133	.555	.	.886
VAR00012	68.0333	29.206	.683	.	.881
VAR00013	68.0000	30.414	.618	.	.884
VAR00014	68.0000	29.379	.803	.	.877
VAR00015	68.1000	31.128	.543	.	.886
VAR00016	68.0333	30.654	.590	.	.885
VAR00017	68.1333	30.326	.727	.	.881

Sumber: Data yang diolah, 2010

Setelah semua item dinyatakan valid, maka reliabilitas variabel diperoleh nilai *Cronbach alpha* yaitu sebesar 0,892 ($>0,6$). Secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5
Uji Reliabilitas Pencegahan Kredit Macet
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.892	.896	17

Sumber: Data yang diolah, 2010

2. Variabel Pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern

Hasil pengolahan SPSS terlihat semua item pernyataan dengan *Corrected item – Total Correlation* lebih besar dari r_{tabel} ($>0,361$), sehingga semua item pernyataan tersebut dinyatakan valid. Dengan demikian, semua item pernyataan dapat digunakan di dalam analisis selanjutnya. Secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6
Uji Validitas Pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	88.9000	50.783	.528	.	.852
VAR00002	88.9000	50.024	.638	.	.849
VAR00003	89.0667	51.789	.362	.	.856
VAR00004	89.0667	51.306	.427	.	.854
VAR00005	88.9667	51.689	.408	.	.855
VAR00006	89.4333	47.840	.522	.	.850
VAR00007	89.1667	50.006	.369	.	.857
VAR00008	89.2333	47.564	.523	.	.851
VAR00009	89.1000	49.059	.441	.	.854
VAR00010	89.6333	48.378	.405	.	.857
VAR00011	88.9333	51.237	.467	.	.853
VAR00012	89.0333	50.792	.484	.	.853
VAR00013	89.5000	50.190	.436	.	.854
VAR00014	89.4000	49.972	.370	.	.857
VAR00015	89.1333	49.844	.585	.	.849
VAR00016	88.9667	50.378	.521	.	.851
VAR00017	89.1000	49.403	.439	.	.854
VAR00018	89.0333	51.344	.362	.	.856
VAR00019	88.8667	51.430	.378	.	.856
VAR00020	89.2000	50.097	.398	.	.855
VAR00021	88.8667	51.775	.386	.	.856
VAR00022	89.2000	52.166	.373	.	.856

Sumber: Data yang diolah, 2010

Setelah semua item dinyatakan valid, maka reliabilitas variabel diperoleh nilai *Cronbach alpha* yaitu sebesar 0,860 ($>0,6$). Secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7
Uji Reliabilitas Pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.860	.870	22

Sumber: Data yang diolah, 2010

3. Variabel *Good Corporate Governance*

Hasil pengolahan SPSS terlihat semua item pernyataan dengan *Corrected item – Total Correlation* lebih besar dari r_{tabel} ($>0,361$), sehingga semua item pernyataan tersebut dinyatakan valid. Dengan demikian, semua item pernyataan dapat digunakan di dalam analisis selanjutnya. Secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8
Uji Validitas *Good Corporate Governance*
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
gcg1	40,8000	15,062	,862	,947	,847
gcg2	40,5667	16,116	,613	,838	,862
gcg3	40,7333	14,892	,773	,922	,850
gcg4	40,7333	15,789	,370	,487	,889
gcg5	40,5667	16,599	,481	,762	,869
gcg6	40,8000	15,062	,750	,886	,852
gcg7	40,6000	15,214	,694	,836	,855
gcg8	40,4333	15,495	,516	,817	,869
gcg9	40,2000	16,648	,436	,641	,872
gcg10	40,6667	15,747	,645	,743	,859
gcg11	40,5667	15,633	,505	,758	,869

Sumber: Data yang diolah, 2010

Setelah semua item dinyatakan valid, maka reliabilitas variabel diperoleh nilai *Cronbach alpha* yaitu sebesar 0,874 ($>0,6$). Secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9
Uji Reliabilitas *Good Corporate Governance*
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,874	,886	11

Sumber: Data yang diolah, 2010

I. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu. Uji asumsi klasik bertujuan untuk mendapatkan parameter yang valid dan handal. Uji asumsi klasik untuk penelitian ini terdiri atas:

1) Uji normalitas

Pengujian normalitas dapat digunakan untuk menguji apakah data kontinue berdistribusi normal sehingga analisis dengan validitas, regresi, reliabilitas, uji-t, korelasi dapat dilaksanakan. Data yang baik adalah yang mempunyai pola seperti distribusi normal (tidak menceng ke kiri atau ke kanan). Uji normalitas dilakukan dengan metode *kolmogorov smirnov*, dengan melihat nilai signifikansi pada 0.05. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan > 0.05 maka data berdistribusi normal

2) Uji Homogenitas

Untuk menentukan apakah kedua kelompok data mempunyai varians yang homogen, dari hasil uji klomogorov-smirnov, jika nilai signifikansinya $> 0,05$ dengan demikian data dapat dikatakan homogen.

Sig $>$ alpha : varians dari data homogen

Sig $<$ alpha : varians data tidak homogen

- 3) Selain itu juga dapat digunakan *Uji Glejser*. Dimana kriterianya semua nilai probabilitas signifikansi > 0.05 , maka tidak terjadi.

J. Metode Pengujian Hipotesis

1. Analisis deskriptif

a. Verifikasi data

Verifikasi data yaitu memeriksa kembali kuesioner yang telah diisi responden untuk memastikan apakah semua pertanyaan telah dijawab dengan lengkap oleh responden.

b. Menghitung nilai jawaban

- 1) Menghitung frekuensi dari jawaban yang diberikan responden atas setiap item pertanyaan yang diajukan.
- 2) Menghitung rata-rata skor total item dengan menggunakan rumus:

$$\frac{5SS + 4S + 3R + 2TS + 1STS}{15}$$

keterangan:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

R = Ragu-ragu

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

- 3) Menghitung nilai rerata jawaban responden dengan menggunakan rumus:

$$Mean = \frac{\sum_{i=1}^n Xi}{n}$$

Keterangan:

X_i = Skor total

N = Jumlah responden

- 4) Menghitung nilai TCR masing-masing kategori jawaban dari deskripsi variabel, maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$TCR = \frac{R_s}{n} \times 100 \dots \dots \dots \text{Sugiyono, (2004:74)}$$

Keterangan:

TCR = Tingkat capaian responden

R_s = Rata-rata skor jawaban responden (rerata)

n = Nilai skor jawaban

Nilai persentase dimasukkan di dalam kriteria berikut:

- (1) Interval jawaban responden 76-100% kategori jawaban baik
- (2) Interval jawaban responden 56-75% kategori jawaban cukup baik
- (3) Interval jawaban responden <56% kategori jawaban kurang baik.

2. Metode analisis

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis jalur (*path analysis*), karena adanya korelasi antara pengendalian intern dan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*. Analisis korelasi yaitu pola hubungan yang mengungkapkan pengaruh sebuah variabel atau

seperangkat variabel terhadap sebuah variabel lainnya, baik berpengaruh langsung maupun tidak langsung

Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi, dimana analisis ini tidak hanya mengetahui berapa besarnya pengaruh namun juga dilihat variabel mana yang merupakan pengaruh langsung atau tidak langsung.

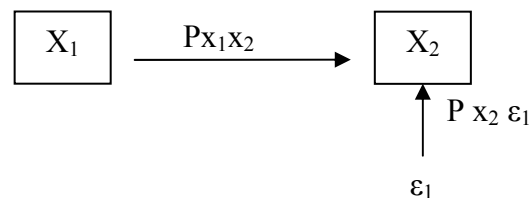
a. Koefisien Jalur

Koefisien jalur merupakan koefisien yang tidak punya satuan oleh karenanya secara relatif dapat menggambarkan besarnya pengaruh yang disumbangkan oleh variabel tersebut didasarkan pada koefisien korelasi dan determinasi *multiple*.

Struktur hubungan ini dipecah menjadi dua substruktur, yaitu substruktur 1 dan substruktur 2. Selanjutnya dilakukan analisis untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh variabel penyebab, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap variabel akibat.

1) Substruktur 1 dimana $X_2 = f(X_1)$

Substruktur 1 menggambarkan pengaruh X_1 terhadap X_2



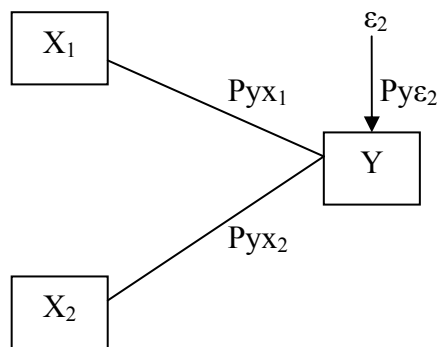
gambar 3. Sub Struktur 1

Dengan persamaan jalur sebagai berikut :

$$X_2 = P_{X_2X_1}X_1 + P_{X_2 \epsilon_1} \epsilon_1 \dots \dots \dots (1)$$

2) Substruktur 2 dimana $Y = f(X_1, X_2)$

Setelah dilakukan analisis 1 (substruktur 1) kemudian dilanjutkan dengan pengujian substruktur 2 yang menggambarkan pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y



Gambar 3. Sub Struktur 2

Dengan persamaan jalur sebagai berikut :

$$Y = Py_{x_1} X_1 + Py_{x_2} X_2 + Py_{\epsilon_2} \dots \dots \dots (2)$$

b. Uji Koefisien Determinasi Sederhana

Untuk mengetahui variasi variabel endogenus yang dapat dijelaskan oleh variabel eksogenus diperlihatkan oleh koefisien determinasi (R^2). Dengan menggunakan rumus koefisien determinasi sederhana:

$$R^2_{rx_i - x_k} = 1 - \frac{1}{CR_{yy}}$$

Atau:

$$R^2_{rx_i - x_k} = R_{YX} R_{XX}^{-1} R_{XY}$$

Dimana:

CR_{yy} : Unsur atau elemen pada baris ke-Y dan kolom ke-Y dari matriks invers korelasi

$$R_{xy} : R_{yx}$$

$$R_{yx} : (r_{yx_1}, r_{yx_2} \dots r_{yx_k})$$

a) Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Perhitungan pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel eksogenus dapat digunakan rumus sebagai berikut:

- 1) Pengaruh Langsung X_1 terhadap Y

$$P_{yx_1}.P_{yx_1}$$

- 2) Pengaruh tidak Langsung X_1 terhadap Y melalui X_2

$$P_{yx_1}.P_{x_2x_1}.P_{yx_2}$$

- 3) Pengaruh langsung X_2 terhadap Y

$$P_{yx_2}.P_{yx_2}$$

c. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji secara bersama-sama pengaruh antar variabel penyebab. Selain itu juga digunakan apakah sebuah model dapat dikatakan memenuhi syarat untuk melakukan uji secara individual, dengan menggunakan rumus:

$$F = \frac{(n - k - 1)R_{\text{square}}}{k(1 - R_{\text{square}})}$$

Jika nilai sig < 0,05, maka H_0 ditolak. Sebaliknya jika nilai sig > 0,05 maka H_0 diterima.

d. Uji t (t-test)

Apabila pengaruh tersebut signifikan dilanjutkan dengan pengujian secara individual dengan menggunakan koefisien jalur masing-

masing variabel penyebab dengan uji t dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_x = \frac{P_{YXi}}{\sqrt{\frac{(1 - R^2_{yx_1-x_k})C_{ii} \sum_{h=1}^n x^2_{ih}}{n-k-1}}}; i = 1, 2, \dots, k$$

Dimana :

P_{yx_1} : merupakan koefisien jalur atas besarnya pengaruh dari variabel penyebab (X_1) terhadap variabel akibat (Y)

$R^2_{yx_2-x_2}$: merupakan koefisien yang menyatakan determinasi total dari semua variabel penyebab terhadap variabel akibat

C_{ii} : merupakan unsur pada baris ke-i dan kolom ke-i dari matriks invers JK-JHK

Kriteria pengujian hipotesis:

Ho ditolak : Jika ; $t_{hitung} \geq t_{tabel}$; - $t_{hitung} < - t_{tabel}$

atau $\text{sig} < \alpha = 0,05$

Ho diterima : Jika ; $t_{hitung} < t_{tabel}$; - $t_{hitung} \geq - t_{tabel}$

atau $\text{sig} \geq \alpha = 0,05$

a. Pengaruh Variabel Lain

Pengaruh variabel lain (PY_{ε}) dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$PY_{\varepsilon} = \sqrt{1 - R^2_{YX_1X_2}}$$

Dimana:

$R^2_{YX_1X_2}$ = Koefisien determinasi (R_{square})

K. Definisi Operasional

1. Pencegahan krdit macet Lembaga Perbankan

Pencegahan kredit macet di lembaga perbankan menyangkut serangkaian tindakan dalam pelaksanaan manajemen risiko untuk menanggulangi dampak negatif rencana bisnis perusahaan secara keseluruhan.

2. Pelaksanaan Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*

Corporate governance terkait dengan pengambilan keputusan yang efektif, dibangun melalui kultur organisasi, nilai-nilai, sistem, berbagai proses, kebijakan-kebijakan dan struktur organisasi, yang bertujuan untuk mencapai bisnis yang menguntungkan, efisien dan efektif dalam mengelola risiko dan bertanggung jawab dengan memperhatikan kepentingan *stakeholders*.

3. Pelaksanaan pengendalian intern

Pengendalian intern dirancang oleh manajemen perusahaan untuk mencapai tujuan keandalan laporan keuangan, efisiensi dan efektifitas.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kantor Cabang Perbankan di Kota Padang. Peneliti menjadikan seluruh populasi sebagai sampel (*total sampling*) dikarenakan jumlahnya tidak melebihi 100 subjek. Responden terdiri dari 24 Pimpinan Cabang Perbankan dan 24 kepala SPI sehingga total responden adalah 48 orang. Dari 48 responden, jumlah kuesioner yang tersebar berjumlah 46, karena satu kantor cabang Bank yang termasuk kedalam sampel telah ditutup. Hingga batas akhir pengumpulan data, jumlah responden mengembalikan kuesioner adalah 35 responden dan semuanya mengisi dengan lengkap. Dengan demikian kuesioner yang dapat diolah adalah 35 kuesioner. Gambaran penyebaran dan pengembalian kuesioner dapat dilihat pada Tabel 10 berikut:

Tabel 10
Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah Responden
Jumlah kuesioner yang disebar	46
Jumlah kuesioner yang kembali	35
Jumlah kuesioner yang diisi lengkap dan dapat diolah	35
Respon rate	76,09 %

Sumber: Data primer yang diolah, 2010

Berdasarkan Tabel 10 di atas dapat dilihat bahwa dari seluruh pimpinan dan kepala SPI Kantor Cabang Perbankan di Kota Padang yang disebarkan kuesioner,

hanya 76,09% yang mengembalikan dan mengisi kuesioner dengan lengkap. Dalam penelitian ini kuesioner diantarkan langsung kepada masing-masing responden dan dijemput kembali dari tanggal 11 Januari sampai dengan 3 Februari 2010.

B. Demografi Responden

1. Karakteristik Responden

Hasil dari penelitian ini dapat diketahui karakteristik responden pada Kantor Cabang Perbankan di Kota Padang. Berdasarkan data yang diisi oleh responden pada kuesioner penelitian, karakteristik responden yang disajikan yaitu jenis kelamin, pendidikan terakhir, bidang keahlian, dan masa kerja yang disajikan dalam Tabel 11 sampai dengan Tabel 14.

a. Berdasarkan Jenis Kelamin

Data yang diisi oleh responden pada kuesioner penelitian ini, proporsi jenis kelamin dari seluruh responden adalah sebagai berikut:

Tabel 11			
Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin			
No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	24	68.57
2	Perempuan	11	31.43

Sumber: Data primer yang diolah, 2010

Dari Tabel 11 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 24 orang atau 68.57% dan sebanyak 11 orang berjenis kelamin perempuan atau 31.43%.

b. Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Proporsi responden berdasarkan tingkat pendidikan terakhir adalah:

Tabel 12
Jumlah Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
1	Strata 2	7	20
2	Strata 1	26	74.3
3	Diploma 3	2	5.7
4	SMA	-	-
Jumlah		35	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2010

Berdasarkan Tabel 12 di atas dapat dilihat bahwa kebanyakan responden telah menempuh jenjang pendidikan Strata 1 yaitu sebesar 74,3% atau 26 orang, responden yang telah menempuh jenjang pendidikan Strata 2 sebesar 20% atau sebanyak 7 orang, responden yang telah menempuh pendidikan Diploma 3 sebesar 5,7% atau sebanyak 2 orang.

c. Berdasarkan Bidang Keahlian

Proporsi responden berdasarkan bidang keahlian dapat dilihat pada Tabel 13 berikut:

Tabel 13
Jumlah Responden Berdasarkan Bidang Keahlian

No	Jurusan	Jumlah	Persentase
1	Akuntansi	12	34.29
2	Manajemen	9	25,71
3	Hukum	6	17.14
4	Lain-lain	8	22.86
Jumlah		35	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2010

Berdasarkan pada Tabel 13 di atas dapat diketahui bahwa 34,29% atau sebanyak 12 orang responden berasal dari bidang keahlian akuntansi, 25,71% atau sebanyak 9 orang dari bidang keahlian manajemen, 17,14% atau sebanyak 6 orang dari bidang keahlian hukum dan sebesar 22,86% atau sebanyak 8 orang responden berasal dari bidang keahlian selain akuntansi, manajemen dan hukum.

d. Berdasarkan Masa Kerja

Tabel 14
Jumlah Responden Berdasarkan Masa Kerja

No	Masa Kerja	Jumlah	Persentase
1	— < 10 tahun	21	60
2	11-15 tahun	12	34,28
3	16-20 tahun	1	2,86
4	21-25 tahun	1	2,86
Jumlah		35	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2010

Berdasarkan Tabel 14 di atas dapat diketahui bahwa masa kerja responden dengan persentase terbesar adalah kurang dari 10 tahun yaitu sebesar 60% atau sebanyak 21 orang. Selanjutnya diikuti masa kerja 11-15 tahun sebesar 34,28% atau sebanyak 12 orang, masa kerja 16-20 tahun dan 21-25 tahun sebesar 2,86% masing-masing sebanyak 1 orang.

2. Deskripsi Hasil Penelitian

Berikut ini merupakan deskripsi hasil penelitian tentang pengaruh pelaksanaan pengendalian intern dan pelaksanaan prinsip-prinsip *good corporate governance* terhadap pencegahan kredit macet lembaga perbankan di Kota Padang. Untuk mendeskripsikan variabel- variabel tersebut, dapat dikategorikan dalam:

a. Pelaksanaan pengendalian intern

Variabel pelaksanaan pengendalian intern terdiri dari lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi dan pengawasan. Variabel pelaksanaan pengendalian intern tersebar pada 22 item pernyataan kuesioner Distribusi frekuensi pelaksanaan pengendalian intern dapat dilihat pada Tabel 15 berikut:

Tabel 15
Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Pengendalian Intern

No	Pernyataan	n	Skor	Mean	TCR	Kategori
1	Pimpinan memberikan contoh berperilaku etis dan beretika	35	161	4.60	92.00	Baik
2	Pimpinan memiliki komitmen terhadap kompetensi	35	162	4.63	92.57	Baik
3	Perusahaan memiliki dewan direksi atau komite audit yang aktif, berpengalaman dan independen	35	154	4.40	88.00	Baik
4	Pimpinan memiliki sikap yang positif dan responsive	35	155	4.43	88.57	Baik
5	Perusahaan memiliki struktur organisasi yang tepat dan jelas sesuai dengan kebutuhan	35	157	4.49	89.71	Baik
6	Perusahaan tidak memiliki kebijakan pemberian tugas dan tanggung jawab yang jelas	35	146	4.17	83.43	Baik
7	Perusahaan menetapkan kebijakan tertulis mengenai perekrutan, orientasi, pelatihan, motivasi, promosi, kompetensi, pemberhentian dan perlindungan karyawan	35	156	4.46	89.14	Baik
8	Perusahaan tidak melakukan penilaian resiko	35	147	4.20	84.00	Baik
9	Perusahaan tidak menetapkan pengukuran risiko	35	143	4.09	81.71	Baik

No	Pernyataan	n	Skor	Mean	TCR	Kategori
10	Adanya penentuan batas dan penetapan toleransi risiko	35	146	4.17	83.43	Baik
11	Perusahaan menetapkan pengendalian intern	35	155	4.43	88.57	Baik
12	Perusahaan melakukan pengindentifikasian, penafsiran, penganalisisan dan pengendalian risiko intern maupun ekstern	35	154	4.40	88.00	Baik
13	Pemisahan kewajiban telah diterapkan secara memadai	35	139	3.97	79.43	Baik
14	Perusahaan memiliki otorisasi yang pantas sesuai dari transaksi dan aktivitas	35	147	4.20	84.00	Baik
15	Perusahaan memiliki dokumen dan catatan yang memadai atas setiap transaksi dan aktifitas	35	154	4.40	88.00	Baik
16	Perusahaan melakukan pengecekan fisik terhadap aset dan catatan	35	152	4.34	86.86	Baik
17	Perusahaan melakukan pemeriksaan yang independen terhadap kinerja	35	150	4.29	85.71	Baik
18	Pimpinan melakukan identifikasi dan mengkomunikasikan informasi dengan baik dan cepat	35	150	4.29	85.71	Baik
19	Perusahaan memiliki sistem informasi yang berfungsi dengan baik	35	156	4.46	89.14	Baik
20	Perusahaan memiliki kebijakan bahwa informasi harus disajikan dalam laporan keuangan	35	146	4.17	83.43	Baik
21	Perusahaan melakukan pengawasan secara terus menerus dan periodik	35	154	4.40	88.00	Baik
22	Perusahaan melakukan pengawasan untuk menilai kualitas pengendalian intern	35	149	4.26	85.14	Baik
Rerata		35	151.5	4.33	86.57	BAIK

Sumber: Data primer yang diolah, 2010

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi pelaksanaan Sistem pengendalian intern pada Tabel 15, dilihat sebaran frekuensi jawaban responden sebanyak 35 orang yang diteliti, ditemukan bahwa keseluruhan total capaian respondennya tergolong baik dengan rerata 86.57% dan TCR tertinggi adalah pada item nomor 2 yaitu 92,57% dengan pernyataan Pimpinan memiliki komitmen terhadap kompetensi sedangkan nilai TCR terendah adalah pada item nomor 13 yaitu 79.43% dengan pernyataan Pemisahan kewajiban telah diterapkan secara memadai

b. Pelaksanaan Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance*

Variabel pelaksanaan prinsip-prinsip *good corporate governance* terdiri dari indikator 1) kewajaran, 2) transparansi, 3) akuntabilitas, 4) pertanggungjawaban, 5) independensi. Variabel pelaksanaan prinsip-prinsip *good corporate governance* tersebar pada 11 item pernyataan kuesioner. Tabel distribusi pelaksanaan prinsip-prinsip *good corporate governance* dapat dilihat sebagai berikut

Tabel 16
Distribusi Frekuensi Variabel Pelaksanaan Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance*

No	Pernyataan	n	Skor	Mean	TCR	Kategori
1	Perusahaan membuat peraturan korporasi yang melindungi kepentingan minoritas.	35	113	3.23	64.57	Cukup
2	Perusahaan membuat pedoman perilaku perusahaan dan kebijakan yang melindungi korporasi perusahaan	35	142	4.06	81.14	Baik

No	Pernyataan	n	Skor	Mean	TCR	Kategori
3	Perusahaan mengembangkan <i>enterprise risk management</i> yang memastikan bahwa semua resiko signifikan telah diidentifikasi, diukur dan dapat dikelola pada tingkat toleransi yang jelas.	35	143	4.09	81.71	Baik
4	Perusahaan mengumumkan jabatan yang kosong secara terbuka.	35	125	3.57	71.43	Cukup
5	Perusahaan mengembangkan komite audit dan resiko untuk mendukung fungsi pengawasan oleh komisaris.	35	135	3.86	77.14	Baik
6	Perusahaan mengembangkan dan merumuskan peran satuan pengawas intern yang mendukung fungsi satuan pengawas intern	35	140	4.00	80.00	Baik
7	Perusahaan mempunyai tanggung jawab sosial perusahaan.	35	147	4.20	84.00	Baik
8	Perusahaan menghindari penyalahgunaan kekuasaan.	35	147	4.20	84.00	Baik
9	Perusahaan dikelola secara profesional.	35	152	4.34	86.86	Baik
10	Perusahaan menghindari dominasi yang tidak wajar.	35	135	3.86	77.14	Baik
11	Perusahaan menghindari segala bentuk benturan kepentingan dari berbagai pihak.	35	138	3.94	78.86	Baik
	Rerata		137.91	3.94	78.81	BAIK

Sumber: Data primer yang diolah, 2010

Berdasarkan Tabel distribusi frekuensi pelaksanaan prinsip-prinsip *good corporate governance*, dapat dilihat bahwa item nomor 9 memperoleh tingkat capaian responden tertinggi yaitu sebesar 86.86% dengan pernyataan perusahaan dikelola secara profesional. Tingkat capaian responden terendah adalah item nomor 1 sebesar 64.57% dengan pernyataan bahwa perusahaan

membuat peraturan korporasi yang melindungi kepentingan minoritas. Dapat disimpulkan bahwa tingkat capaian responden dalam penelitian ini dikategorikan baik dengan rerata sebesar 78.81%.

c. Pencegahan kredit macet

Variabel pencegahan kredit macet terdiri dari indikator 1)kebijaksanaan pokok penyaluran kredit yang sehat, 2)sumber daya manusia yang solid dalam bidang perkreditan, 3)memonitor pelaksanaan perkreditan, 4)kebijaksanaan persetujuan kredit. Indikator tersebut tersebar dalam 17 item pernyataan pada kuesioner. Distribusi frekuensi pencegahan kredit macet dapat dilihat pada Tabel 17 berikut:

Tabel 17
Distribusi Frekuensi Pencegahan Kredit Macet

No	Pernyataan	n	Skor	Mean	TCR	Kategori
1	Perusahaan memiliki pernyataan kebijakan tertulis	35	155	4.43	88.57	Baik
2	Perusahaan memiliki struktur organisasi bidang perkreditan dan job descriptionnya dengan jelas	35	157	4.49	89.71	Baik
3	Perusahaan memiliki kewenangan dari masing-masing pejabat	35	147	4.20	84.00	Baik
4	Perusahaan memiliki batas pemberian kredit kepada debitur	35	141	4.03	80.57	Baik
5	Perusahaan menyiapkan rencana tahunan dan kebijaksanaan pemberian kredit	35	151	4.31	86.29	Baik
6	Perusahaan melaksanakan rencana tahunan dan kebijaksanaan pemberian kredit yang telah mendapat persetujuan dari dewan komisaris	35	146	4.17	83.43	Baik

No	Pernyataan	n	Skor	Mean	TCR	Kategori
7	Perusahaan mempertanggungjawabkan pelaksanaan rencana tahunan dan kebijaksanaan pemberian kredit kepada dewan komisaris bank dan kepada bank sentral	35	145	4.14	82.86	Baik
8	Perusahaan melakukan koreksi yang diperlukan terhadap penyimpangan dari rencana kredit tahunan dan kebijaksanaan perkreditan	35	142	4.06	81.14	Baik
9	Perusahaan memonitor perkembangan mutu kredit secara keseluruhan, kredit yang diberikan kepada debitur yang mempunyai hubungan dengan bank, dan kredit yang diberikan kepada debitur tertentu	35	148	4.23	84.57	Baik
10	Perusahaan menentukan langkah penanganan kredit bermasalah dan memonitor pelaksanaannya	35	150	4.29	85.71	Baik
11	Perusahaan memonitor pemenuhan persyaratan pemberian kredit	35	150	4.29	85.71	Baik
12	Perusahaan memonitor pembayaran atas bunga dan angsuran	35	155	4.43	88.57	Baik
13	Perusahaan memonitor perkembangan usaha nasabah	35	150	4.29	85.71	Baik
14	Perusahaan mengambil keputusan pemberian kredit didasarkan kepada hasil analisis kredit yang proporsional	35	151	4.31	86.29	Baik
15	Perusahaan memberikan kredit dapat diharapkan tidak akan berkembang menjadi kredit bermasalah	35	151	4.31	86.29	Baik
16	Perusahaan memberikan kredit telah memenuhi ketentuan kebijaksanaan pokok penyaluran kredit yang telah digariskan oleh bank	35	149	4.26	85.14	Baik
17	Perusahaan mengambil keputusan pemberian kredit bebas dari pengaruh pihak ketiga yang ikut berkepentingan dalam pemberian kredit	35	148	4.23	84.57	Baik
Rerata		35	149.18	4.26	85.24	BAIK

Sumber: Data primer yang diolah, 2010

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi pencegahan kredit macet pada tabel 17, dilihat sebaran frekuensi jawaban responden sebanyak 35 orang yang diteliti, ditemukan bahwa keseluruhan total capaian respondennya tergolong baik dengan rerata 85.24% dan TCR tertinggi adalah pada item nomor 2 yaitu 89.71% dengan pernyataan Perusahaan memiliki struktur organisasi bidang perkreditan dan job descriptionnya dengan jelas sedangkan nilai TCR terendah adalah pada item nomor 4 yaitu 80.57% dengan pernyataan Perusahaan memiliki batas pemberian kredit kepada debitur.

C. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas dan Reliabilitas penelitian

Uji validitas dan reliabilitas pada penelitian dilakukan pada seluruh lembaga perbankan kota Padang sebanyak 35 orang responden. Pengumpulan data dilakukan dengan mengantar dan menjemput langsung kuesioner kepada responden. Untuk melihat validitas dari data, dilihat dari *Corrected item – Total Correlation*, apabila melebihi nilai r_{tabel} maka data dikatakan valid. Di dapat r_{tabel} untuk $N = 35$ adalah 0,334. sedangkan untuk nilai *Cronbach alpha* dari masing-masing instrumen yang dikatakan valid lebih besar dari 0,6 menurut Sekaran, (2006). Hasil uji validitas dan reliabilitas secara rinci dapat dilihat pada bagian lampiran 2. berikut analisis dari validitas dan reliabilitas masing-masing variabel penelitian.

a. Variabel pencegahan kredit Macet

Hasil pengolahan SPSS versi 15.0 diketahui bahwa terlihat semua item pernyataan dengan *Corrected item – Total Correlation* lebih besar dari r_{tabel} ($>0,334$), sehingga semua item pernyataan tersebut dinyatakan valid. Dengan demikian, semua item pernyataan dapat digunakan di dalam analisis selanjutnya. Secara rinci dapat dilihat pada Tabel 18 berikut ini:

Tabel 18
Uji Validitas Pencegahan Kredit Macet
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	68,0857	33,610	,434	.	,876
VAR00002	68,0286	33,323	,476	.	,874
VAR00003	68,3143	32,810	,338	.	,883
VAR00004	68,4857	32,669	,383	.	,880
VAR00005	68,2000	33,165	,538	.	,872
VAR00006	68,3429	31,644	,622	.	,868
VAR00007	68,3714	32,711	,590	.	,870
VAR00008	68,4571	33,726	,349	.	,879
VAR00009	68,2857	33,092	,602	.	,870
VAR00010	68,2286	32,652	,573	.	,870
VAR00011	68,2286	32,123	,599	.	,869
VAR00012	68,0857	32,669	,663	.	,868
VAR00013	68,2286	32,652	,519	.	,872
VAR00014	68,1429	32,067	,704	.	,866
VAR00015	68,2000	33,812	,380	.	,878
VAR00016	68,2571	32,020	,778	.	,864
VAR00017	68,2857	32,504	,477	.	,874

Sumber: Data primer yang diolah, 2010

Setelah semua item dinyatakan valid, maka reliabilitas variabel diperoleh nilai *Cronbach alpha* yaitu sebesar 0,879 ($0,879 > 0,6$). Dengan demikian instrument penelitian pada variable ini dapat dikatakan reliabel seperti yang terlihat pada Tabel 19 berikut ini:

Tabel 18
Uji Reliabilitas Pencegahan kredit macet
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,879	,890	17

Sumber: Data primer yang diolah, 2010

b. Variabel pelaksanaan pengendalian intern

Hasil pengolahan SPSS versi 15.0 diketahui bahwa terdapat butir pernyataan variable pelaksanaan pengendalian intern dalam penelitian ini memiliki nilai *Corrected Item-Total Correlation* di atas r tabel ($> 0,334$) dan ini berarti keseluruhan item pernyataan dapat dinyatakan valid. Secara rinci dapat dilihat pada Tabel 20 berikut ini:

Tabel 20
Uji Validitas pelaksanaan pengndlian intern
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	90,6286	58,182	,526	.	,891
VAR00002	90,6000	58,600	,477	.	,892
VAR00003	90,8286	57,264	,579	.	,889
VAR00004	90,8000	57,988	,485	.	,892

VAR00005	90,7429	57,491	,541	.	,890
VAR00006	91,0571	55,055	,579	.	,889
VAR00007	90,7714	58,064	,473	.	,892
VAR00008	91,0286	53,264	,608	.	,889
VAR00009	91,1429	56,067	,440	.	,894
VAR00010	91,0571	58,055	,467	.	,892
VAR00011	90,8000	57,106	,593	.	,889
VAR00012	90,8286	57,146	,594	.	,889
VAR00013	91,2571	55,608	,643	.	,887
VAR00014	91,0286	58,793	,469	.	,892
VAR00015	90,8286	56,617	,660	.	,888
VAR00016	90,8857	56,339	,645	.	,888
VAR00017	90,9429	56,997	,380	.	,896
VAR00018	90,9429	57,938	,368	.	,895
VAR00019	90,7714	57,946	,441	.	,893
VAR00020	91,0571	57,055	,377	.	,896
VAR00021	90,8286	58,087	,477	.	,892
VAR00022	90,9714	57,734	,513	.	,891

Sumber: Data primer yang diolah, 2010

Setelah semua item dinyatakan valid, maka reliabilitas variabel diperoleh nilai *Cronbach Alpha* yaitu sebesar 0,896 ($0,896 > 0,6$) seperti yang terlihat pada Tabel 21 berikut ini

Tabel 21
Uji Reliabilitas Pelaksanaan Pengendalian Intern
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,896	,903	22

Sumber: Data primer yang diolah, 2010

c. Variabel Pelaksanaan Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance*

Hasil pengolahan SPSS versi 15.0 diketahui bahwa terdapat butir pernyataan variable pelaksanaan Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* dalam penelitian ini memiliki nilai *Corrected Item-Total Correlation* di atas r tabel ($> 0,334$) dan ini berarti keseluruhan item pernyataan dapat dinyatakan valid. Secara rinci dapat dilihat pada Tabel 22. dari pengujian semua item dinyatakan valid digunakan dalam analisi

Tabel 22
Validitas Variabel Pelaksanaan Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance*
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	40,1143	13,457	,355	,401	,740
VAR00002	39,2857	14,739	,461	,467	,723
VAR00003	39,2571	14,726	,391	,498	,729
VAR00004	39,7714	13,593	,350	,352	,740
VAR00005	39,4857	13,551	,528	,550	,709
VAR00006	39,3429	14,997	,345	,275	,734
VAR00007	39,1429	15,303	,382	,401	,732
VAR00008	39,1429	15,067	,449	,541	,727
VAR00009	39,0000	14,941	,360	,562	,733
VAR00010	39,4857	13,316	,537	,519	,707
VAR00011	39,4000	14,188	,348	,504	,736

Sumber: Data primer yang diolah, 2010

Setelah semua item dinyatakan valid, reliabilitas variabel diperoleh nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0.747 ($0.747 > 0.6$) seperti yang terlihat pada Tabel 23 berikut:

Tabel 23
Reliabilitas Variabel Pelaksanaan Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance*
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,747	,768	11

Sumber: Data primer yang diolah, 2008

D. Uji Asumsi Klasik

Setelah dilakukan uji valid dan reliabel maka dilakukan uji asumsi klasik untuk memperoleh keyakinan bahwa data yang diperoleh beserta variabel penelitian layak untuk diolah lebih lanjut. Uji asumsi klasik dilakukan karena pada penelitian ini menggunakan metode analisis jalur yang merupakan pengembangan regresi berganda (penelitian yang mempunyai variabel independen lebih dari dua). Uji asumsi klasik yang dilakukan terdiri atas:

1. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas ini adalah untuk menguji dalam sebuah model regresi, variabel dependen dan variabel independen terdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *one sample kolmogorov-smirnov test*, jika nilai *asympt.sig* (2-tailed) $> 0,05$ maka distribusi data dikatakan normal. Nilai *asympt.sig* (2-tailed) dari 3 variabel menunjukkan nilai $>$ dari 0,05, yaitu 0,838 untuk variabel X_1 , 0,124 untuk variabel X_2 dan 0,109 untuk variabel Y . Dengan

demikian data dapat dikatakan berdistribusi normal. Seperti yang terlihat pada

Tabel 24 di bawah ini

Tabel 24
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			X1	X2	Y
N			35	35	35
Normal Parameters(a,b)	Mean		95,2286	43,3429	72,5143
	Std. Deviation		7,90043	4,11556	6,06034
Most Extreme Differences	Extreme Absolute	Absolute	,105	,199	,204
		Positive	,105	,199	,204
		Negative	-,090	-,123	-,124
Kolmogorov-Smirnov Z			,619	1,179	1,205
Asymp. Sig. (2-tailed)			,838	,124	,109

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Sumber: Data primer yang diolah, 2010

2. Uji Homogenitas

Syarat yang selanjutnya dari model regresi linear sederhana varians masing-masing data harus homogen. Untuk menentukan apakah kedua kelompok data mempunyai varians yang homogen, dari hasil uji *Kolmogorov-smirnov*, jika nilai signifikansinya $> 0,05$ dengan demikian data dapat dikatakan homogen, nilai untuk masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 25
Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
X1	,628(a)	5	20	,681
X2	1,926(b)	5	20	,135

a Groups with only one case are ignored in computing the test of homogeneity of variance for X1.

b Groups with only one case are ignored in computing the test of homogeneity of variance for X2.

Sumber: Data primer yang diolah, 2010

Berdasarkan tabel 25 diatas diketahui bahwa nilai signifikan X1 terhadap Y sebesar 0,681 dan X2 terhadap Y sebesar 0,135. Jika nilai signifikan dibandingkan dengan tingkat signifikan yang digunakan ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian dapat diartikan bahwa varians data juga homogen. Dengan demikian uji homogenitas telah terpenuhi maka dapat dilanjutkan dengan pengolahan analisis jalur (path analysis).

E. Analisis Data

Analisis dalam penelitian ini didasarkan pada perumusan masalah dan hipotesis yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya. Analisis dilakukan berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, selanjutnya diolah dengan bantuan program SPSS versi 15.0. Untuk mengetahui besarnya koefisien pengaruh antara satu variabel penyebab terhadap variabel terikat dan pengaruh penyebab secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Maka dapat dilihat dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Pengaruh Pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern (X_1) Terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip *good corporate governance* (X_2)

Untuk mengetahui besarnya keefisien jalur dan pengaruh secara parsial, setelah dilakukan analisis pertama yakni pengaruh variabel Sistem Pengendalian Intern (X_1) terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip *good corporate governance* (X_2) Hasil pengolahan data antara variabel penyebab dengan variabel akibat terdapat pada tabel 26

Tabel 26
Uji F Variabel X_1 terhadap X_2
ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	233,713	1	233,713	22,540	,000(a)
	Residual	342,173	33	10,369		
	Total	575,886	34			

a Predictors: (Constant), X_1

b Dependent Variable: X_2

Sumber: Data primer yang diolah, 2010

Pada tabel 26 terlihat bahwa uji $F = 22,540$ pada level $\text{sig } 0,000 < \alpha$ 0,05. Hal ini berarti variabel pelaksanaan sistem pengendalian intern berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pelaksanaan prinsip-prinsip *good corporate governance*, sehingga dapat dilanjutkan untuk pengujian secara individual. Untuk melihat seberapa besar koefisien jalur berpengaruh pada masing-masing variabel penelitian, maka dapat dilihat pada tabel 27

Tabel 27
Uji t Variabel X_1 Terhadap X_2
Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t		Sig.
	B	Std. Error	Beta	B	Std. Error	
1 (Constant)	11,741	6,679		1,758		,088
X1	,332	,070	,637	4,748		,000

a. Dependent Variable: X2

Sumber: Data primer yang diolah, 2010

Dari olahan data Uji t diperoleh nilai ($PX_2 X_1$) koefisien jalur adalah 0,637 dengan nilai t_{hitung} 4,748 pada level $0,000 < 0,05$. Dengan derajat kebebasan pada $\alpha = 0,05$ diperoleh t_{tabel} (0,05:0) sebesar 1,6895, ini menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,748 > 1,6895$). Hasil tersebut menunjukkan penelitian ini dapat membuktikan bahwa pelaksanaan sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip *good corporate governance*.

Pengaruh Variabel Lain

Untuk melihat pengaruh variabel lain terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip *good corporate governance*, dapat dilihat pada tabel 28 berikut:

Tabel 28
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,637(a)	,406	,388	3,22008

a. Predictors: (Constant), X1

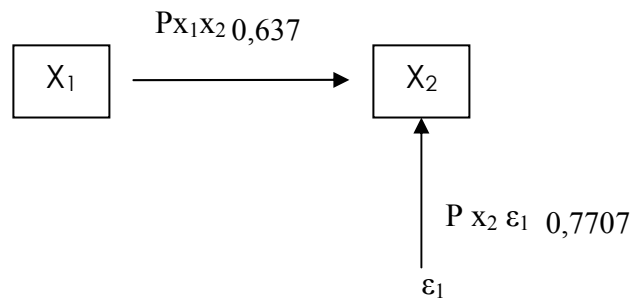
Sumber: Data primer yang diolah, 2010

Untuk mengetahui seberapa besar nilai koefisien jalur variabel lain selain pelaksanaan sistem pengendalian intern, maka dapat ditentukan dengan cara:

$$\begin{aligned} PX_{2\varepsilon_1} &= \sqrt{1 - R^2_{x_2x_1}} \\ &= \sqrt{1 - 0,406} \\ &= 0,7707 \end{aligned}$$

Maka nilai $(PX_{1\varepsilon_1})$ koefisien jalur variabel lain selain pelaksanaan sistem pengendalian intern adalah sebesar 77.07%.

Dengan demikian dapat digambarkan jalur sub struktur I pada gambar 4.



gambar 4. Hasil Sub Struktur 1

- 2) Pengaruh Pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern (X_1) dan Prinsip- Prinsip *Good Corporate Governance* (X_2) Terhadap Pencegahan Kredit Macet (Y)

Setelah melakukan analisis pertama, maka selanjutnya dilakukan analisis kedua yaitu menganalisis pengaruh pelaksanaan sistem pengendalian intern (X_1) dan pelaksanaan prinsip- prinsip *good corporate governance* (X_2) terhadap pencegahan kredit macet (Y). Dimana hasil pengolahan data yang

menunjukkan besarnya koefisien variabel penyebab secara bersama-sama terhadap variabel akibat, dapat dilihat pada tabel 29.

Tabel 29
Uji F Variabel X_1 dan X_2 terhadap Y
ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	709,137	2	354,568	21,027	,000(a)
	Residual	539,606	32	16,863		
	Total	1248,743	34			

a Predictors: (Constant), X2, X1

b Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer yang diolah, 2010

Dari hasil pengolahan data penelitian pada tabel 29 menunjukkan bahwa dari uji regresi menghasilkan F_{hitung} sebesar 21,027 pada level sig $0,000 < \alpha 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pelaksanaan sistem pengendalian intern dan prinsip-prinsip *good corporate governance* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel pencegahan kredit macet. Untuk mengetahui seberapa besar nilai koefisien jalur variabel penyebab terhadap variabel akibat maka dapat dilihat tabel 30.

Tabel 30
Uji t Variabel X_1 dan X_2 terhadap Y
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	15,294	8,907		1,717	,096
	X1	,339	,116	,443	2,935	,006
	X2	,574	,222	,390	2,587	,014

a Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer yang diolah, 2010

Dari tabel 30 dapat dilihat hasil Uji coba data parsial dari masing-masing variabel penyebab terhadap variabel akibat, sebagai berikut:

- a. Pengaruh Pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern (X_1) terhadap pencegahan kredit macet (Y)

Dari olahan data pada tabel 30 diperoleh nilai Pyx_1 (koefisien jalur variabel) atas Pelaksanaan sistem pengendalian intern (X_1) terhadap pencegahan kredit macet (Y) sebesar 0,443 pada t_{hitung} 2,935 dengan level sig $0,006 < \alpha = 0,05$ diperoleh t_{tabel} sebesar 1,6895. Hal ini menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,935 > 1,689$). Hasil tersebut menunjukkan penelitian ini dapat membuktikan bahwa pelaksanaan sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap pencegahan kredit macet.

- b. Pengaruh pelaksanaan prinsip-prinsip *good corporate governance* (X_2) terhadap pencegahan kredit macet (Y).

Dari olahan data data pada tabel 30 diperoleh nilai Pyx_2 (koefisien jalur variabel) atas pelaksanaan prinsip-prinsip *good corporate governance* (X_2) terhadap pencegahan kredit macet (Y) sebesar 0,390 pada t_{hitung} 2,587 dengan level sig $0,014 < \alpha = 0,05$ diperoleh t_{tabel} sebesar 1,6895. Hal ini menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,587 > 1,6895$). Hasil tersebut menunjukkan penelitian ini dapat membuktikan bahwa pelaksanaan

prinsip- prinsip *good corporate governance* berpengaruh terhadap pencegahan kredit macet.

Pengaruh Variabel Lain

Untuk melihat pengaruh variabel lain terhadap pencegahan kredit macet, dapat dilihat pada tabel 31 berikut:

Tabel 31
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,754(a)	,568	,541	4,10642

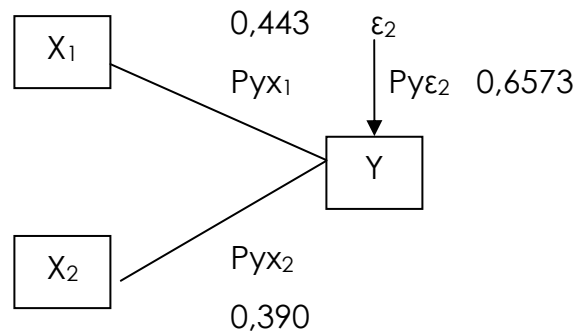
a Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: Data primer yang diolah, 2010

Untuk mengetahui seberapa besar nilai koefisien jalur variabel lain mempengaruhi pencegahan kredit macet, maka dapat ditentukan dengan cara:

$$\begin{aligned}
 Py\epsilon_2 &= \sqrt{1 - R^2_{yx_1x_2}} \\
 &= \sqrt{1 - 0,568} \\
 &= 0.6573
 \end{aligned}$$

Maka nilai ($Py\varepsilon_2$) koefisien jalur variabel lain terhadap pelaksanaan sistem pengendalian intern adalah sebesar 65.73%.



Gambar 5. Hasil Sub Struktur 2

Besarnya Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

a) Pengaruh langsung

$$\begin{aligned}
 X_1 &\longrightarrow Y \text{ Persamaan} = Pyx_1 \cdot Pyx_1 \\
 &= 0,443 \times 0,443 \\
 &= 0,1963
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 X_2 &\longrightarrow Y \text{ Persamaan} = Pyx_2 \cdot Pyx_2 \\
 &= 0,390 \times 0,390 \\
 &= 0,1521
 \end{aligned}$$

b) Pengaruh Tidak Langsung

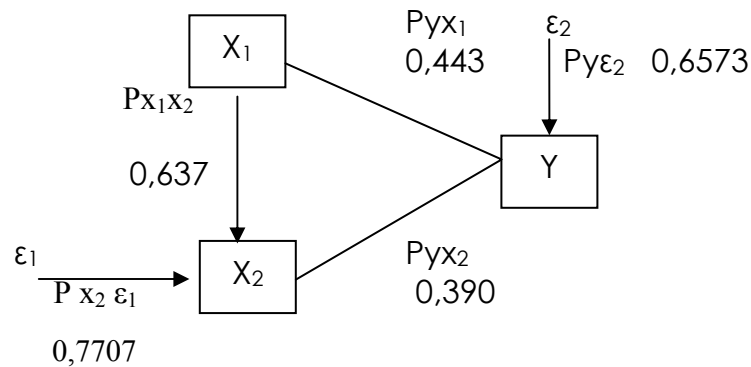
$$X1 \longrightarrow Y \text{ Melalui } X2$$

$$X1 \longrightarrow X2, \text{ Nilai koefisiennya sebesar } 0,637$$

$$X_1 \longrightarrow Y, \text{ Nilai koefisiennya sebesar } 0,443$$

$$X2 \longrightarrow Y, \text{ Nilai koefisiennya sebesar } 0,390$$

$$\begin{aligned}
 \text{Persamaan} &= P_{YX_1} \cdot P_{X_2 X_1} \cdot P_{YX_2} \\
 &= 0,443 \times 0,637 \times 0,390 \\
 &= 0,1101
 \end{aligned}$$



Gambar 6.
Struktur lengkap pengaruh SPI dan GCG terhadap Kredit Macet

Tabel 32
Rekapitulasi Hasil Pengolahan Data

no	uraian	%	%
1	Pengaruh langsung pelaksanaan sistem pengendalian intern terhadap pencegahan kredit macet	19,63	
2	Pengaruh sistem pengendalian intern terhadap pencegahan kredit macet melalui <i>good corporate governanace</i>	11,01	
	Total pengaruh langsung dan tidak langsung		30,64
3	Pengaruh langsung pelaksanaan prinsip-prinsip <i>good corporate governanace</i> terhadap pencegahan kredit macet		15,21
	Total pengaruh sistem pengendalian intern dan <i>good corporate governanace</i> terhadap pencegahan kredit macet		45,85
4	Pengaruh variabel lain terhadap pencegahan kredit macet		54,15
	Total		100

Sumber: data primer yang diolah 2010

Ringkasan hasil pengolahan data berdasarkan struktur jalur dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Besarnya kontribusi sistem pengendalian intern terhadap pencegahan terjadinya kredit macet secara langsung adalah 19,63%. Hal ini mengindikasikan bahwa sistem pengendalian intern mempengaruhi secara signifikan terhadap pencegahan kredit macet, karena pengendalian intern yang bagus merupakan faktor penting yang harus diperhatikan perusahaan khususnya perbankan dalam menjalankan aktivitasnya.
- b. Besarnya kontribusi pelaksanaan prinsip- prinsip *good corporate governanace* terhadap pencegahan kredit macet secara langsung adalah 15,21%. Berarti pelaksanaan prinsip- prinsip *good corporate governanace* terhadap pencegahan kredit macet cukup signifikan.
- c. Besarnya kontribusi pelaksanaan sistem pengendalian intern dan prinsip- prinsip *good corporate governanace* terhadap pencegahan kredit macet adalah 45,85% sedangkan sisanya 54,15% merupakan pengaruh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

F. Uji hipotesis

Berdasarkan tabel diketahui nilai t hitung dan signifikansi dari masing-masing variabel, maka uji hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) Hipotesis pertama. Dari olahan data Uji t diperoleh nilai $(PX_2 X_1)$ koefisien jalur sistem pengendalian intern (X_1) terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip *good corporate governance* (X_2) adalah 0,637 dengan nilai t_{hitung} 4,748 pada level $0,000 < 0,05$. Dengan derajat kebebasan 36 pada $\alpha = 0,05$ diperoleh t_{tabel} sebesar 1,6895, ini menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,748 > 1,6895$). Hasil tersebut menunjukkan penelitian ini dapat membuktikan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan positif terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip *good corporate governance*. Dengan demikian hipotesis pertama diterima.
- 2) Hipotesis kedua. Dari olahan data Uji t diperoleh nilai P_{yx_1} (koefisien jalur variabel) pelaksanaan sistem pengendalian intern (X_1) terhadap pencegahan kredit macet (Y) sebesar 0,433 pada t_{hitung} 2,935 dengan level sig $0,006 < \alpha = 0,05$ diperoleh t_{tabel} sebesar 1,6895. Hal ini menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,935 > 1,689$). Hasil tersebut menunjukkan penelitian ini dapat membuktikan bahwa pelaksanaan sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan positif terhadap pencegahan kredit macet. Dengan demikian hipotesis kedua diterima.

- 3) Dari olahan data data pada tabel 20 diperoleh nilai Pyx_2 (koefisien jalur variabel) atas pelaksanaan prinsip- prinsip *good corporate governance* (X_2) terhadap pencegahan kredit macet (Y) sebesar 0.390 pada t_{hitung} 2.587 dengan level sig $0.014 < \alpha = 0,05$ diperoleh t_{tabel} sebesar 1,6895. Hal ini menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.587 > 1,6895$). Hasil tersebut menunjukkan penelitian ini dapat membuktikan bahwa pelaksanaan prinsip- prinsip *good corporate governance* berpengaruh signifikan positif terhadap pencegahan kredit macet. Dengan demikian hipotesis ketiga diterima.

G. Pembahasan

1. Pengaruh pelaksanaan sistem pengendalian intern terhadap pelaksanaan prinsip prinsip *good corporate governance*

Dari hasil pengujian hipotesis, ditemukan adanya bukti yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan positif antara pelaksanaan sistem pengendalian intern terhadap pelaksanaan prinsip prinsip *good corporate governance*. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa semakin baik pelaksanaan sistem pengendalian intern maka semakin baik pelaksanaan prinsip prinsip *good corporate governance*.

Hal ini konsisten dengan teori yang diungkapkan oleh Sutojo (2008:172). Pelaksanaan GCG tergantung pada perusahaan yang mampu

meniadakan atau meminimalkan pengaruh risiko kredit terhadap kegiatan perbankan yaitu pengaruh internal. Dengan penerapan sistem pengendalian intern (*internal control*) prinsip-prinsip GCG dapat terlaksana dengan baik dan konsisten

Pengungkapan informasi perusahaan secara transparan menjadi salah satu sarana untuk menerapkan sistem pengendalian intern perusahaan. Dengan sistem pengendalian intern yang efektif perusahaan dapat terhindar dari malapetaka kerugian yang besar karena hal-hal yang sebelumnya tidak pernah disangka bakal terjadi. Tanpa sistem pengendalian yang efektif, kendala atau resiko yang dapat menyebabkan kerugian besar dapat berlangsung lama tanpa terdeteksi oleh pemilik perusahaan (Sutojo, 2008:172).

Satuan kerja atau Pimpinan dan kepala SPI lembaga perbankan kota Padang bertugas membantu direksi dalam memastikan pencapaian tujuan dan kelangsungan usaha dengan: (1) Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program perusahaan. (2) Memberikan saran dalam upaya memperbaiki efektifitas proses pengendalian resiko. (3) Melakukan evaluasi kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perusahaan.

Pernyataan ini didukung dari hasil temuan di lapangan yang dapat dilihat pada data distribusi frekuensi. Dari data frekuensi diketahui bahwa pelaksanaan sistem pengendalian intern berperan dalam pelaksanaan prinsip-prinsip *good corporate governance* di lembaga perbankan, ini

terbukti dengan nilai TCR yang dikategorikan baik. Adanya penentuan batas dan penetapan toleransi resiko merupakan komponen pelaksanaan prinsip- prinsip *good corporate governance* ditunjukkan dengan nilai TCR kategori baik. selain itu perusahaan melakukan pengawasan secara terus menerus untuk menilai kualitas pengendalian intern pada item no 21 dan 22 yang dikategorikan Baik pada tabel 15.

Secara garis besar dari data frekuensi diketahui bahwa pelaksanaan sistem pengendalian intern berperan dalam pelaksanaan prinsip- prinsip *good corporate governance* di lembaga perbankan untuk Semua indikator ditunjukkan dengan nilai TCR yang dikategorikan cukup baik.

2. Pengaruh pelaksanaan pengendalian intern terhadap pencegahan kredit macet

Dari hasil pengujian hipotesis, ditemukan adanya bukti yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan positif antara pelaksanaan sistem pengendalian intern terhadap pencegahan kredit macet.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kredit macet. Pengaruh antara pelaksanaan pengendalian intern searah dengan pencegahan kredit macet. Bahwa semakin baik pelaksanaan pengendalian intern maka semakin baik tingkat pencegahan terhadap kredit macet

Hal ini konsisten dengan teori yang diungkapkan oleh Sutojo (2008:172), yang menyatakan bahwa pelaksanaan pengendalian intern yang cukup dan efektif dapat memperkecil total kredit macet. Semakin efektif pengendalian intern maka akan semakin dapat dicegah terjadinya kredit macet lembaga perbankan

Arens (2008:432), juga menyatakan bahwa pengendalian intern dirancang untuk menyediakan jaminan yang layak mengenai pencapaian dari sasaran manajemen dalam keandalan laporan keuangan. Dan IIA dalam Sawyer (2005:59), juga menyatakan bahwa pengendalian intern bersifat *preventif* artinya pengendalian intern berguna untuk mencegah terjadinya kredit macet atau mencegah hal-hal yang tidak diinginkan yang dapat merugikan perusahaan.

Pengendalian intern merupakan hal yang penting bagi perusahaan. Manajer tidak dapat mengawasi secara pribadi segala sesuatu yang menjadi tanggung jawabnya. Jadi manajer perlu mendelegasikan wewenangannya ke bawahan yang berfungsi sebagai wakilnya. Pengendalian intern berfungsi untuk memastikan bahwa tugas yang diselesaikan telah sesuai dengan tujuan perusahaan. Rencana-rencana bisa saja tidak jelas atau tidak dikomunikasikan dengan baik. Tujuan karyawan bisa saja berbeda dengan tujuan perusahaan.

Hasil ini didukung oleh data distribusi frekuensi, dengan nilai TCR kategori baik

3. Pengaruh pelaksanaan prinsip-prinsip GCG terhadap pencegahan kredit macet

Hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa pelaksanaan prinsip-prinsip *good corporate governance* berpengaruh secara signifikan positif terhadap pencegahan kredit macet lembaga perbankan. Hasil analisis menunjukkan bahwa hipotesis ini diterima.

Dari hasil pengujian hipotesis, ditemukan adanya bukti yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan positif antara pelaksanaan prinsip-prinsip *good corporate governance* terhadap pencegahan kredit macet.

Dengan adanya bukti empiris pada penelitian ini, berarti sejalan dengan yang diungkapkan oleh Tjager (2003:4) yang menyatakan bahwa praktik GCG dapat meningkatkan nilai (*valuation*) perusahaan dengan meningkatkan kinerja keuangan mereka, mengurangi risiko yang mungkin dilakukan oleh dewan dengan keputusan-keputusan yang menguntungkan diri sendiri, dan umumnya GCG dapat meningkatkan kepercayaan investor. Sutojo (2008:3) menyatakan bahwa GCG juga mempunyai pengaruh dalam upaya mencapai kinerja bisnis yang optimal serta dalam analisis dan pengendalian risiko bisnis yang dihadapi perusahaan.

Data distribusi frekuensi menunjukkan bahwa manajemen bank menyetujui untuk dilaksanakannya prinsip-prinsip *good corporate governance*. Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa manajemen

bank secara umum menyetujui dilaksanakannya prinsip-prinsip GCG. Hal ini ditunjukkan dengan nilai TCR kategori baik. Namun peraturan korporasi yang melindungi kepentingan minoritas masih belum disetujui dengan baik untuk dilaksanakan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai TCR kategori Cukup.

4. Pengaruh Pelaksanaan sistem pengendalian intern dan pelaksanaan prinsip-prinsip GCG terhadap pencegahan kredit macet

Setelah dilakukan uji hipotesis secara parsial diketahui nilai koefisien jalur antara Pelaksanaan sistem pengendalian intern dan pelaksanaan prinsip-prinsip GCG berpengaruh signifikan positif. Setelah diketahui nilai koefisien jalur masing-masing variabel, maka dapat dihitung besarnya pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung antara variabel independen dengan variabel dependen.

Dari hasil perhitungan terlihat persentase pengaruh langsung pelaksanaan sistem pengendalian intern terhadap pencegahan kredit macet lebih besar dari pada persentase pengaruh tidak langsung pelaksanaan sistem pengendalian intern terhadap pencegahan kredit macet melalui pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel pelaksanaan sistem pengendalian intern bukan merupakan variabel intervening. Artinya variabel sistem pengendalian intern tidak terlalu besar berkontribusi atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG terhadap pencegahan kredit macet.

Selain itu jika dijumlahkan seluruh pengaruh langsung dan tidak langsung antara variabel independen dengan variabel dependen, maka diketahui pengaruh variabel lain terhadap pencegahan kredit macet. Artinya masih terdapat variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi pencegahan kredit macet selain dari pada kedua variabel dalam penelitian ini.

Hal ini konsisten dengan teori yang diungkapkan Reno Setyawan (dalam Usman 2001), yang mengemukakan bahwa kredit macet dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Adapun faktor internal penyebab timbulnya kredit macet yaitu kebijakan perkreditan yang ekspansif, penyimpangan dalam pelaksanaan prosedur perkreditan, itikad kurang baik dari pemilik, pengurus atau pegawai bank, lemahnya sistem administrasi pengawasan kredit serta lemahnya sistem informasi kredit macet. Sedangkan faktor eksternal penyebab timbulnya kredit macet adalah kegagalan usaha debitor, musibah terhadap debitor atau terhadap kegiatan usaha debitor, serta menurunnya kegiatan ekonomi dan tingginya suku bunga kredit.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan lembaga keuangan yang usahanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dalam berbagai alternatif investasi. Kegiatan usaha yang dilakukan bank adalah beragam. Salah satu sisi penting dari bisnis perbankan, yakni sisi penawaran dan atau penyaluran dana. Sisi penawaran ini lebih dikenal dengan sistem perkreditan. Masalah utama kredit adalah kepercayaan dan keyakinan terhadap ramalan akan masa depan, oleh karena itu tidak seorangpun berhak memastikan bahwa kredit pada saatnya akan lunas tanpa hambatan. Apalagi jika kaidah dan proses penanganan saat pemberian kredit diabaikan. Berkaitan dengan proses pelaksanaan kredit ini, ada norma dan tahap-tahap yang harus diperhatikan kreditur sebelum kredit dikucurkan.

Sebagai usaha yang penuh risiko, sebelum memberikan kredit, seyogyanya bank melakukan analisis kredit yang saksama, teliti, dan cermat dengan didasarkan pada data yang aktual dan akurat, sehingga bank tidak akan keliru dalam mengambil keputusannya. Oleh karena itu, setiap pemberian kredit tentunya telah memenuhi ketentuan perbankan dan sesuai dengan asas perkreditan yang sehat. Demikian juga pemberian kreditnya juga telah didasarkan pada penilaian yang jujur, objektif, dan terlepas dari pengaruh pihak-pihak yang berkepentingan dengan pemohon kredit. Bank harus meyakini bahwa kredit yang

diberikannya tersebut dapat dilunasi kembali pada waktunya oleh nasabah dan tidak akan berkembang menjadi kredit bermasalah atau macet.

Kredit macet adalah kredit berjalan yang telah melewati rangkaian proses analisis, namun dalam perjalanannya mengalami hambatan. Kredit dikatakan macet, apabila dengan adanya kredit, pihak kreditur ataupun debitur sama- sama tidak mampu menjalankan komitmen yang telah disepakati (Kasmir, 2003:147). Senada dengan itu, Arthesa(2006:184) menyatakan bahwa kredit macet adalah kredit yang sejak jatuh tempo tidak dapat dilunasi oleh debitur sebagaimana mestinya sesuai dengan perjanjian.

Timbulnya kredit macet dalam dunia perbankan dewasa ini, selain karena indikasi debitor tidak mau membayar utangnya, juga terlihat dalam prosedur pelaksanaan pemberian kreditnya yang ternyata juga mengalami penyimpangan. Pemberian kredit ada yang dilakukan dengan akad perjanjian kredit. Hal ini sungguh merupakan suatu kejadian yang tidak masuk akal atau jelas akan merugikan keuangan negara dan yang lebih menderita lagi adalah masyarakat. Penyimpangan-penyimpangan tersebut terjadi antara lain karena masih lemahnya profesionalisme pengelola bank.

Reno Setyawan (dalam Usman 2001) mengemukakan bahwa kredit macet dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Adapun faktor internal penyebab timbulnya kredit macet yaitu kebijakan perkreditan yang ekspansif, penyimpangan dalam pelaksanaan prosedur perkreditan, itikad kurang baik dari pemilik, pengurus atau pegawai bank,

lemahnya sistem administrasi pengawasan kredit serta lemahnya sistem informasi kredit macet. Sedangkan faktor eksternal penyebab timbulnya kredit macet adalah kegagalan usaha debitor, musibah terhadap debitor atau terhadap kegiatan usaha debitor, serta menurunnya kegiatan ekonomi dan tingginya suku bunga kredit.

Pengendalian intern mempunyai pengaruh dalam upaya pencegahan kredit macet. Memilih karyawan yang jujur, imbalan yang memadai, *rotation of duties*, sanksi yang tegas, iklim keterbukaan dan kebijakan tertulis mengenai *fair dealing* merupakan bagian dari elemen pengendalian intern, yaitu lingkungan pengendalian. Aspek yang paling penting dari pengendalian intern dalam lingkungan pengendalian adalah personil. Jika karyawan orang yang kompeten dan bisa dipercaya maka analisis keuangan dapat diandalkan. Untuk itu, perusahaan harus memiliki kebijakan dan praktik yang berhubungan dengan perekrutan, orientasi, pelatihan, motivasi, promosi, kompetensi pemberhentian dan perlindungan karyawan (Arens, 2008:371).

Menurut Arens (2008:375), pengendalian intern adalah proses yang dirancang untuk menyediakan jaminan yang layak mengenai pencapaian dari sasaran manajemen dalam kategori sebagai berikut: (1) keandalan laporan keuangan, (2) efektivitas dan efisiensi dari operasional dan (3) pemenuhan dengan ketentuan hukum dan peraturan yang biasa diterapkan.

Tujuan dari pengendalian intern akan tercapai jika kelima elemen pengendalian intern telah cukup dan dilaksanakan. Lima elemen pengendalian

intern yaitu; lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi dan pengawasan.

Menurut Institute of Internal Auditors (IIA) dalam Sawyer (2005:59), pengendalian intern adalah setiap tindakan yang diambil manajemen untuk meningkatkan kemungkinan tercapainya tujuan dan sasaran yang ditetapkan. Pengendalian intern bersifat *preventif* (untuk mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan), *detektif* (untuk mendeteksi dan memperbaiki hal-hal yang tidak diinginkan yang telah terjadi), atau *direktif* (untuk menyebabkan atau mengarahkan terjadinya hal yang diinginkan).

Dalam kegiatan operasionalnya perusahaan akan selalu berusaha untuk memaksimalkan potensi sumber daya yang ada demi mendapat keuntungan yang memuaskan. Disamping itu para manajer perusahaan juga diharapkan mampu untuk meminimalisir risiko baik *financial* maupun *non financial* yang ada di perusahaannya. Pelaksanaan pengendalian intern yang cukup dan efektif dapat memperkecil total kredit macet. Semakin efektif pengendalian intern maka akan semakin dapat dicegah terjadinya kredit macet lembaga perbankan. (Sutojo, 2008:172)

Beberapa perbankan nasional yang dinilai sehat melakukan perencanaan yang baik dalam menentukan strategi penyaluran kreditnya. Perencanaan yang baik tersebut menyebabkan beberapa bank mampu membuktikan kinerja yang baik terutama menghasilkan keuntungan dari sektor kredit. Beberapa bank

ternyata mampu bertahan dan menunjukkan kinerja yang sangat baik (Arthesa, 2006:166)

Corporate Governance mempunyai pengaruh dalam upaya mencapai kinerja yang optimal serta dalam analisis dan pengendalian risiko bisnis yang dihadapi perusahaan (Sutojo, 2008:3). *Good Corporate Governance* (GCG) dapat mengeliminasi kemungkinan terjadinya kredit macet dunia perbankan dalam menjalankan prinsip-prinsipnya sendiri yang sudah ada dan akan membantu tingkat pengembalian pinjaman yang lebih tinggi. GCG merupakan suatu sistem atau seperangkat aturan yang mengatur hubungan antara pihak yang berkepentingan terutama pemegang saham, dewan komisaris, dan direksi, agar dapat mencegah terjadinya kesalahan signifikan dalam mencapai tujuan perusahaan (Tjager, 2003:25).

Sulit dipungkiri, selama sepuluh tahun terakhir ini istilah *Good Corporate Governance* (GCG) kian populer. GCG sendiri diartikan sebagai suatu sistem atau seperangkat aturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan terutama pemegang saham, dewan komisaris, dan direksi agar dapat mencegah terjadinya kesalahan signifikan dalam mencapai tujuan perusahaan (Zarkasyi, 2008:35)

Implementasi GCG ini diatur dalam peraturan Bank Indonesia No.8/4/PBI/2006 tentang pelaksanaan GCG bagi bank umum. GCG dapat dilakukan dengan menerapkan prinsip-prinsip yang menjadi faktor utama pelaksanaan GCG. Dalam *Forum for Corporate Governance in Indonesia* prinsip-

prinsip GCG adalah : 1) *fairness* (kewajaran), 2) *disclosure* dan *transparency* (transparansi), 3) *accountability* (akuntabilitas), 4) *responsibility* (responsibilitas). Kewajaran yaitu keadilan dan kesetaraan di dalam memenuhi hak-hak *stakeholder* yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Transparansi berarti keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi materiil dan relevan mengenai perusahaan. Akuntabilitas mengatur kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban organ sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif. Sedangkan responsibilitas yaitu kesesuaian di dalam pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi.

GCG dapat menghindari penyalahgunaan kekuasaan yang dilakukan oleh manajemen, menghindari kerugian akibat perlakuan diskriminatif, melindungi korporasi terhadap perbuatan buruk orang dalam, menyajikan informasi secara wajar dan berkualitas, mengembangkan *enterprise risk management* yang memastikan semua risiko signifikan telah diidentifikasi, diukur, dan dapat dikelola pada tingkat toleransi yang jelas, serta menghindari benturan kepentingan yang dapat menimbulkan kerugian. GCG sebagai salah satu upaya untuk mencegah risiko bank ini dapat dilakukan dengan menjalankan prinsip-prinsip GCG itu sendiri. Praktik GCG dapat meningkatkan nilai (*valuation*) perusahaan dengan meningkatkan kinerja keuangan mereka, mengurangi risiko yang mungkin dilakukan oleh dewan dengan keputusan-

keputusan yang menguntungkan diri sendiri, dan umumnya GCG dapat meningkatkan kepercayaan investor (Tjager, 2003:4).

Pelaksanaan GCG tergantung pada perusahaan yang mampu meniadakan atau meminimalkan pengaruh risiko kredit terhadap kegiatan perbankan yaitu pengaruh internal. Dengan penerapan sistem pengendalian intern (*internal control*) prinsip-prinsip GCG dapat terlaksana dengan baik dan konsisten (Sutojo, 2008:172).

Pengungkapan informasi perusahaan secara transparan menjadi salah satu sarana untuk menerapkan sistem pengendalian intern perusahaan. Dengan sistem pengendalian intern yang efektif perusahaan dapat terhindar dari malapetaka kerugian yang besar karena hal-hal yang sebelumnya tidak pernah disangka bakal terjadi. Tanpa sistem pengendalian yang efektif, kendala atau resiko yang dapat menyebabkan kerugian besar dapat berlangsung lama tanpa terdeteksi oleh pemilik perusahaan (Sutojo, 2008:172).

Direksi harus menyusun dan melaksanakan sistem pengendalian internal perusahaan yang handal dalam rangka menjaga kekayaan dan kinerja perusahaan serta memenuhi peraturan perundang-undangan. Satuan kerja atau fungsi pengendalian internal bertugas membantu direksi dalam memastikan pencapaian tujuan dan kelangsungan usaha dengan: (1) Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program perusahaan. (2) Memberikan saran dalam upaya memperbaiki efektifitas proses pengendalian resiko. (3) Melakukan evaluasi

kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perusahaan, pelaksanaan GCG dan perundang-undangan (Zarkasyi, 2008:103).

Seperti kasus Baring Brothers Bank PLC mengalami kerugian yang sangat besar, karena melampaui batas transaksi yang diotorisasi Barings. Analisis Jill dan Aris Solomon (dalam Sutojo 2008:39) menyimpulkan bahwa sistem pengendalian intern Barings sangat lemah, tidak ada prosedur *check and balance* dalam operasi. Musibah itu dapat berjalan lama tanpa diketahui kantor pusat, disebabkan karena lemahnya sistem supervisi, pengawasan dan prosedur monitoring bank tersebut. Dalam kasus kredit macet Bank Mandiri sempat membuat geger dunia perbankan. Sejumlah perusahaan menunggak pelunasan kredit kepada bank ini. Di antaranya, PT Lativi Media Karya dan PT Kiani Yertas, dugaan korupsi kredit macet Bank Mandiri dengan debitur PT Oso Bali (www.tempo.interakti.co.id), dan dengan debitur PT Benua Indah. Benua berhasil menghindari beberapa kali pelelangan dengan alasan mengajukan banding masalahnya ke meja hijau. Kasus dugaan korupsi atas pemberian fasilitas kredit oleh Bank Bukopin kepada PT Agung Pratama Lestari (APL) yang menimbulkan kerugian negara sebesar Rp76,3 miliar (<http://m.antara-sumbar.com>). Membengkaknya angka kredit macet Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Bali hingga mendekati 10 persen belakangan ini memang tak bisa dilepaskan karena faktor kondisi ekonomi yang melambat akibat krisis keuangan global. (<http://www.e-iman.uni.com>).

Bank Indonesia telah menangani 68 mediasi perbankan hingga April 2009. Kebanyakan bank yang meminta mediasi mengadu mengenai masalah kredit macet. Kemacetan kredit yang terjadi di perbankan banyak yang tidak terungkap dan ini kemungkinan juga terjadi di lembaga perbankan kota Padang.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **Pengaruh Pelaksanaan Sistem Pengendalian internal dan Penerapan Prinsip- Prinsip *Good Corporate Governance* terhadap Pencegahan Kredit Macet Lembaga Perbankan di Kota Padang.**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar pelaksanaan sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap pelaksanaan prinsip- prinsip *Good Corporate Governance*?
2. Seberapa besar pelaksanaan sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap pencegahan kredit macet?
3. Seberapa besar pelaksanaan prinsip- prinsip *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap pencegahan kredit macet?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris tentang:

1. Pengaruh pelaksanaan sistem pengendalian internal terhadap pelaksanaan prinsip- prinsip *Good Corporate Governance*.
2. Pengaruh pelaksanaan sistem pengendalian intern terhadap pencegahan kredit macet.
3. Pengaruh pelaksanaan prinsip- prinsip *Good Corporate Governance* terhadap pencegahan kredit macet.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi pembaca dan peneliti, dapat memberikan pengetahuan tentang pengaruh pelaksanaan sistem pengendalian intern dan prinsip- prinsip *Good Corporate Governance* terhadap pencegahan kredit macet
2. Bagi perbankan, dapat menjadi pertimbangan dalam meningkatkan pelaksanaan pengendalian intern dan prinsip- prinsip *Good Corporate Governance* yang berguna untuk pencegahan terjadinya kredit macet.
3. Bagi akademis, menambah sebuah bukti empiris dan ilmu pengetahuan tentang pengaruh pelaksanaan sistem pengendalian intern dan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* terhadap pencegahan kredit macet.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari analisis pelaksanaan sistem pengendalian intern dan prinsip-prinsip *good corporate governance* serta pengaruhnya terhadap pencegahan kredit macet lembaga perbankan adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pengendalian intern berpengaruh signifikan positif terhadap pencegahan kredit macet lembaga perbankan di kota Padang.
2. pelaksanaan prinsip-prinsip *good corporate governance* berpengaruh signifikan positif terhadap pencegahan kredit macet lembaga perbankan di Kota Padang.
3. pelaksanaan sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan positif terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip *good corporate governance*

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan simpulan di atas, maka peneliti memberikan saran:

1. Bagi perusahaan, sebaiknya untuk mencegah/ meminimalisir kredit macet lembaga perbankan sebaiknya lebih meningkatkan Pelaksanaan

pengendalian intern dan pelaksanaan prinsip-prinsip *good corporate governance*.

2. Pemimpin cabang perbankan, karyawan serta semua pihak yang terlibat dalam pengelolaan perusahaan agar lebih memperhatikan peraturan yang melindungi kepentingan minoritas. Hal ini ditujukan agar hak dan kepentingan pemegang saham serta para anggota *the Stakeholders* lainnya dapat dilindungi sehingga risiko yang mengancam keberadaan bank dapat dihindari.
3. Perusahaan mengumumkan jabatan yang kosong secara terbuka.
4. Penelitian ini bisa dilanjutkan untuk mengetahui pengaruh variabel lain terhadap pencegahan kredit macet lembaga perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens A. Alvin, Ellder J. Ronald & Beasley Mark s. 2008. *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi*. Jakarta: Erlangga.
- Arthesa, Ade dan Handiman, Edia. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*. Jakarta: PT.INDEXS Kelompok Gramedia.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Edisi Revisi V. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Herisno, Rhomi. 2008. *Pengaruh Pelaksanaan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance terhadap Pencegahan Risiko Operasional Lembaga Perbankan*. Skripsi: UNP.
- Irianto, Agus. 2004. *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana Prenada Empat
- Kasmir. 2007. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- _____. 2003. *Dasar- Dasar Perbankan*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- _____. 2004. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kiram, Phil Yanuar. 2007. *Panduan Penulisan Tugas Akhir/ Skripsi UNP*. Padang.
- Kuncoro, Mudrajad. 2003. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Milan. *Kasus kredit macet*. melalui <http://m.antara-sumbar.com>
- Mulyana, Iman. 2009. *Benteng Pertahanan Kredit Perbankan*. Melalui (<http://www.e-iman.uni.cc>). (24/10/09)
- Murniati. 2008. *Pengaruh Pelaksanaan Pengendalian Intern dan Peran Auditor Intern terhadap Pencegahan Kecurangan (fraud)*. Skripsi: Universitas Negeri Padang.